



Keyword:
Discipline; Interest;
Learning Outcomes; and
Utilization of Learning
Facilities

Info Artikel

Korespondensi Penulis:
Arsyid
E-mail:
arsyidokay@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah, Displin, Minat, dan Hasil Belajar IPS

Arsyid^{1,2*}, dan Lasim Muzzamil²

^{1*}SMPN 16 BauBau

Palabusa Kec. Lea-Lea, BauBau, 9371, Indonesia

²Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

This research is motivated by the low utilization of learning facilities in schools, interests and discipline, this is seen from the lack of students utilizing learning facilities in schools such as students not going to the library during empty hours, lacking use of books in the library as a reference for learning, lack of discipline such as often being late in entering class, often in and out of the learning process and low student interest in learning as there are still chatting in class, many students who just play and pay less attention to the teacher during the learning process. This study aims to determine (1) The effect of the use of learning facilities in schools, discipline, and mutual interest in social studies learning outcomes at SMP Negeri 9 Baubau. (2) The effect of the use of learning facilities in schools on the results of social studies learning at SMP Negeri 9 at SMP Negeri 9 Baubau. (3) The effect of discipline on social studies learning outcomes in SMP Negeri 9 Baubau and (4) The influence of interest in learning outcomes at social studies at SMP Negeri 9 Baubau. This type of research is a quantitative descriptive survey approach. The study population was 85 and the entire population was determined as the study sample. The results showed: (1) there was an influence jointly or simultaneously the use of learning facilities in schools, discipline, and interest in social studies learning outcomes, (2) there was an influence of the use of learning facilities in schools on social studies learning outcomes, (3) there was an influence discipline in the learning outcomes of social studies, and (4) there is an influence of interest in learning outcomes in social studies.

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam proses pembangunan. Pendidikan merupakan bidang utama dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Dengan pendidikan yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan bermartabat.

Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan akan berkembang lebih baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses belajar mengajar, tugas siswa adalah belajar dan peran guru adalah mendorong, mendampingi dan membantu siswa untuk belajar. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam

proses pembelajaran adalah cara belajar siswa. Cara belajar siswa didukung oleh minat belajar, disiplin belajar dan fasilitas belajar.

Berdasarkan informasi yang ditemukan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, minat dan disiplin masih rendah, ini dilihat dari kurangnya siswa yang memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah seperti siswa tidak ke perpustakaan saat jam kosong, kurang memanfaatkan buku-buku di perpustakaan sebagai referensi belajar, kurang disiplin seperti sering terlambat masuk kelas, sering keluar masuk saat proses pembelajaran dan rendahnya minat belajar siswa seperti masih ada yang mengobrol di kelas, banyak siswa yang hanya bermain serta kurang memperhatikan guru di kelas saat proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil ujian semester ganjil mata pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Baubau tahun pelajaran 2018/2019 juga tergolong masih rendah, ini dilihat dari 97 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Baubau hanya 32 siswa (32,99%) yang mencapai KKM 70 sedangkan 65 siswa (67,01%) tidak mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Baubau yang disebabkan kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, kurangnya disiplin dan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Hasil belajar siswa mencerminkan penguasaannya serta keberhasilannya atas suatu mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran IPS, hasil belajar siswa dapat diukur melalui nilai rapor dan berbagai jenis ujian yang diberikan, seperti ujian mid semester, ujian semester, maupun ujian nasional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Suprijono, 2012). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, dengan semakin optimalnya pemanfaatan berbagai jenis fasilitas penunjang pembelajaran yang ada akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Temuan penelitian Utari dan Widodo (2018) Lamrose (2019) dan Saputra dan Azhar (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil penelitian Yulieta (2017) menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh pada prestasi belajar.

Pembelajaran IPS yang hanya menggunakan satu fasilitas belajar, misalkan buku teks akan memberikan tingkat pengalaman belajar yang berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung seperti skema-skema yang tergambar, penayangan video terkait pembelajaran IPS, serta penugasan oleh guru yang mengharuskan siswa untuk menggunakan berbagai fasilitas yang ada.

Sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah (Bafadal, 2014). Fasilitas adalah segala sesuatu memudahkan anak didik (Djamarah dan Zain, 2010). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita artikan bahwa fasilitas belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah dapat bersifat fisik maupun material, selain gedung sebagai fasilitas utama di sekolah, ada fasilitas lainnya berupa laboratorium (ruang praktik), hotspot area, perpustakaan, papan tulis, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah sangatlah penting, semakin lengkap fasilitas yang ada, maka semakin tinggi pula tingkat kelancaran proses pembelajaran dan merujuk juga kepada keberhasilan proses pembelajaran diharapkan berakibat pada hasil belajar yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar merupakan peralatan dan bahan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses belajar di sekolah. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Faktor eksternal lain yang juga diduga mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan bentuk pengendalian diri terhadap bentuk aturan secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh siswa sebagai bentuk sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar. Siswa sangat perlu memiliki sikap disiplin karena dengan disiplin mem-

berikan arahan yang baik sehingga dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian Andalucy (2017); Lumo dan Widodo (2018) menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang siswa. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (Moenir, 2010).

Faktor selain pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan disiplin belajar, yang juga diduga mempengaruhi hasil belajar IPS adalah minat belajar (faktor internal). Minat belajar berbeda dari kedua faktor sebelumnya, karena minat masuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, minat belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi usahanya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai hasil belajar atas suatu mata pelajaran, terutama mata pelajaran IPS. Minat berperan penting dalam kehidupan dan berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Minat merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan siswa dalam belajar, karena bila hal yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut (Syah, 2010), bahwa Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010; Winkel, 1983) Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2008). Minat dapat ditunjukkan dengan melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas sesuai dengan keinginan dan kesenangannya. Temuan penelitian Putri dan Isnani (2015) menunjukkan bahwa minat berpengaruh terhadap ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Baubau tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 85 siswa (Tabel 1). Menurut Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasinya 85 siswa dan semuanya dijadikan sampel. Sampel penelitian merupakan sampling jenuh.

Tabel 1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019.

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| VIII.1 | 12 | 16 | 28 |
| VIII.2 | 11 | 18 | 29 |
| VIII.3 | 11 | 17 | 28 |
| Jumlah | 34 | 51 | 85 |

Sumber: Dapodik SMP Negeri 9 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, disiplin belajar dan minat belajar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yaitu nilai rapor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai signifikansi $>0,05$. Hasil pengujian kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,453. Dimana nilainya dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian nilai residual berdistribusi normal.

Uji linearitas data tujuannya untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara masing-masing variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas antara

variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil uji linieritas variabel pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,508 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS. Adapun hasil uji linieritas variabel disiplin belajar (X2) dengan Hasil Belajar IPS (Y) ditemukan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,620 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Uji linieritas Minat Belajar (X3) dengan Hasil Belajar IPS (Y) menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,101 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara minat belajar terhadap hasil belajar IPS.

Multikolenieritas dapat dideteksi dengan mencari besarnya *variance inflation factor* (VIF), dikatakan terjadi multikolenieritas apabila $VIF > 10$. Hasil pengujian multikolenieritas menunjukkan bahwa dan sebaliknya jika nilai toleransinya $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka dapat diartikan variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolenieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolenieritas menunjukkan nilai lebih kecil dari 10 (Tabel 2).

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

| Model | Koef. | t | Sig. | VIF |
|--------------------------------|--------|-------|-------|-------|
| (Constant) | 6,403 | 0,590 | 0,557 | |
| Fasilitas Belajar | 0,328 | 2,250 | 0,027 | 1,456 |
| Disiplin Belajar | 0,302 | 2,144 | 0,035 | 1,754 |
| Minat Belajar | 0,323 | 2,274 | 0,026 | 1,717 |
| F _{Hitung} | 16,826 | | | |
| F _{Sig.} | 0,000 | | | |
| R ² _{Adj.} | 0,384 | | | |

Berdasarkan hasil analisis regresi (tabel 2) menunjukkan bahwa secara simultan pemanfaatan fasilitas belajar, disiplin belajar, dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa uji *goodness fit of model* menunjukkan model dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi atau R²_{adj.} sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas berupa pemanfaatan fasilitas belajar, disiplin belajar, dan minat belajar mampu menjelaskan hasil belajar IPS sebesar 38,4%. Sedangkan 61,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Secara parsial pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi pemanfaatan fasilitas belajar akan berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS.

Hasil analisis untuk pengaruh variable disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS nilai signifikansinya sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan arah positif.

Nilai signifikansi pengaruh variabel minat belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,026. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variable minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS dengan arah positif.

Pembahasan

Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, disiplin belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS.

Hasil belajar siswa mencerminkan penguasaannya serta keberhasilannya atas suatu mata pelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran IPS. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa antara lain pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, dengan semakin optimalnya pemanfaatan berbagai jenis fasilitas penunjang pembelajaran yang ada maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Selain itu, faktor eksternal lain yang juga diduga mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan bentuk pengendalian diri terhadap bentuk aturan secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh siswa sebagai bentuk sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar. Menurut (Tulus, 2010) pencapaian hasil belajar yang baik selain adanya

ya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga harus didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin belajar individu, dan juga adanya perilaku yang baik.

Faktor selain pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan disiplin belajar, yang juga diduga mempengaruhi hasil belajar IPS adalah minat belajar (faktor internal). Minat belajar berbeda dari kedua faktor sebelum-nya, karena minat masuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, minat belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi usahanya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Hamalik (2009) minat ikut mendorong motivasi perbuatan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Terkait dengan fasilitas belajar ada dua hal penting, yaitu ketersediaan fasilitas dan pemanfaatan fasilitas belajar tersebut. Sekolah dengan ketersediaan fasilitas yang semakin baik, sesuai dengan yang dibutuhkan akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, intensitas pemanfaatan fasilitas belajar tersebut secara optimal dan efektif akan mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Fasilitas belajar adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah (Bafadal, 2014). Fasilitas belajar dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat memicu siswa untuk menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah dan akan menumbuhkan semangat untuk belajar lebih lagi karena siswa memperoleh kemudahan untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik lagi. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah.

Temuan penelitian Ainurrahman (2010) prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketersediaan fasilitas belajar akan memudahkan peserta didik dalam belajar (Djamarah dan Zain, 2010). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Jadi, fasilitas belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar serta siswa mampu memanfaatkan fasilitas belajar tentu akan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2017), Suyatno (2018), Tanjung dan Jaya (2019), Saputra dan Azhar (2019) dimana pemanfaatan fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa semakin tinggi dalam memanfaatkan fasilitas sekolah, akan berdampak peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi disiplin seorang siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Disiplin merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Setiap siswa pasti memiliki tujuan untuk meraih hasil belajar yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk meraih hasil belajar yang baik seorang siswa membutuhkan apa yang disebut dengan disiplin. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku yang akan mengantarkan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar selain itu pula disiplin belajar yang diterapkan secara teratur dan berulang-ulang akan memberikan sikap kebiasaan yang baik bagi siswa.

Disiplin siswa yang semakin tinggi, mengindikasikan semakin baik seorang siswa dalam mengelola waktu yang dimilikinya. Siswa dengan disiplin yang tinggi, akan berusaha melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang direncanakan dan ditentukan.

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (Moenir, 2010) disiplin adalah. Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tulus, 2010).

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Tulus (2010), Lomu dan Widodo (2018), dimana pencapaian hasil belajar yang baik selain adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga harus didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin belajar individu, dan juga adanya perilaku yang baik. Sehingga disiplin belajar merupakan salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar.

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan subyek merasa tertarik pada pelajaran tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut. Minat untuk belajar yang tinggi akan membuat siswa dalam mencapai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Unsur pokok dalam pengertian minat yaitu perhatian, daya dorong setiap individu dan kesenangan. Siswa yang memiliki minat tinggi mereka dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Menurut Djaali (2013) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati. Minat merupakan dorongan rasa senang yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Minat dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka bahan pelajaran tersebut kurang menarik baginya yang berakibat siswa dalam belajar kurang baik.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar akan tumbuh semangat untuk belajar dengan baik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Ini sejalan dengan hasil temuan (Lee, *et. al*, 2011) yaitu minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh interaktif yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Ini juga sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2009) yang menyatakan bahwa minat ikut mendorong motivasi perbuatan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa fasilitas belajar di sekolah dan disiplin belajar, dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS secara simultan. Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Cetakan Ke-4. Bandung. Alfabeta
- Andalucy, SS., Nasution, SA, dan Bisri, H. (2017). Signifikansi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Tadbir Muwahhid*. 1 (2): 116-127
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya Cetakan ke-4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi A. S. (2017). Pengaruh Kurikulum, Lingkungan Pendidikan, dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri. *Jurnal Aplikasi Administrasi*. 20 (2)
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan Cetak ke 7*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lamrose, T., Budiwiwaramulja, D., Azmi, dan Muslim. (2019) Pemanfaatan Video Tutorial Terhadap Pembelajaran Menggambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mardinding. *Gorga Jurnal Seni Rupa*. 08 (1)
- Lee, Y. J., Chao, C. H. & Chen, C. Y. (2011). *The Influences of Interest In Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students In Taiwan: Using a Teacher's Instructional Attitude as The Moderator*. Global Journal of Engineering Education. (<http://www.wiete.com.au/journals/GJEE/Publish/vol13no3/01-Lee-Y-J.pdf>). Vol. 13 No. 3 Diakses 13 Desember 2018.
- Lomu dan Widodo, S.A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi

Belajar Matematika Siswa. Prosseding *Seminar Nasional Pendidikan. Etnomatnesia*. Yogyakarta

- Moenir, A.S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, D.T.N. & Isnani, G. (2015). *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1673>). Vol. 1 No. 2 Diakses 03 Desember 2018.
- Saputra, N., dan Nelda Azhar, N. (2019). Kontibusi Konsep Diri dan Pemanfaatan Falisitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika. *Voteknika Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*. 7 (2): 105-110.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono. A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tulus, T. (2010). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Utari, R.A., dan Widodo, J. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Guru dan Falisitas Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*. 7 (3).
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Suyatno, A.S. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Lingkungan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Ecodunamika*. 1 (1)
- Tanjung, S.S., dan Putra Jaya, P. (2019). Kontribusi Kompetensi Siswa dan Pemanfaatan Fasiltas Belajar Di Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Voteknika Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika* 7 (2)
- Yulieta, Y.R. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Getasan Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1(10)